

PENDAMPINGAN PEMBUATAN APE DI PAUD WIDYA CHANDRA, DENPASAR

**Ni Made Ayu Suryaningsih¹, Christiani Endah Poerwati², I Made Elia
Cahaya³**

¹⁻³Program Studi PG PAUD, Universitas Dhyana Pura
Email: suryaningsih@undhirabali.ac.id¹, christianieniendah@undhirabali.ac.id²,
madeeliacahaya@undhirabali.ac.id³

ABSTRAK

Pendidikan anak usia dini memegang peranan penting dalam pembentukan karakter seseorang. Proses pembelajaran yang efektif di tingkat PAUD, harus didukung oleh penggunaan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak. Pada masa tersebut, anak-anak mampu memahami dunianya melalui benda-benda konkret. Guru diharapkan mampu mengembangkan kreativitasnya dalam menyusun dan menggunakan media pembelajaran atau Alat peraga edukatif (APE) yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Namun berdasarkan hasil observasi dan penyebaran kuisioner di PAUD Widya Chandra Denpasar, diketahui bahwa guru-guru mengalami kesulitan dan membutuhkan pelatihan dalam membuat APE. Pelaksanaan pendampingan pembuatan APE dilakukan melalui workshop secara *online* dan *offline*. Workshop *online* dilakukan dalam pemberian materi dan teori mengenai APE melalui media *zoom cloud meeting*, mengingat pelaksanaan pendampingan ini dilakukan pada masa pandemi Covid-19. Sedangkan pada pelaksanaan pendampingan secara *offline* guru-guru langsung didampingi dalam pembuatan APE, dengan tetap menerapkan protokol kesehatan. Indikator keberhasilan program pendampingan ini yakni dapat dilihat dari antusias guru selama mengikuti program serta adanya peningkatan kemampuan dalam menyusun dan menggunakan APE pada proses pembelajaran anak usia dini.

Kata kunci: Anak usia dini, APE, PAUD Widya Chandra

1. Pendahuluan

Lembaga Pendidikan anak usia dini memiliki peran penting dalam upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh dan memberikan kegiatan pembelajaran yang mampu menghasilkan kemampuan dan keterampilan anak. Upaya pembinaan ini, ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal (Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional).

Efektivitas pembelajaran anak usia dini semakin optimal jika didukung dengan penggunaan media pembelajaran atau alat peraga edukatif (APE) yang sesuai dengan karakteristik Anak usia dini, yakni berada pada perkembangan kognitif sensori motorik dan pra operasional konkret, sehingga peranan media pembelajaran menjadi sangat vital. PAUD Widya Chandra merupakan lembaga PAUD yang telah berdiri sejak tahun 2012. Adapun layanan yang ditawarkan oleh Paud ini yakni Tempat Penitipan Anak (TPA), Kelompok Bermain (KB), Taman Kanak-kanak (TK) dengan tingkat pendidikan pada kelompok A dari usia 4-5 tahun dan kelompok dari usia 5-6 tahun. PAUD ini memiliki tenaga pendidik sebanyak 5 orang dengan kualifikasi S1 3 orang dan 2 orang tamatan SMA, sedangkan tenaga kependidikan sebanyak 2 orang, dengan kualifikasi S1 dan dan SMA. Data fisik sekolah PAUD Widya Chandra didukung pula dengan dokumentasi pada gambar 1 berikut.



Gambar 1 Situasi di PAUD Mitra
Sumber : dokumen PAUD Widya Chandra

Proses pembelajaran yang efektif di tingkat PAUD, harus didukung oleh penggunaan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak. Anak usia dini berada pada fase sensori motorik dan fase pra operasional konkrit pada perkembangan kognitif menurut Piaget. Pada fase tersebut, anak-anak mampu memahami dunianya melalui benda-benda konkret. sehingga kehadiran media pembelajaran sangat penting menunjang proses pembelajaran anak usia dini. Guru diharapkan mampu mengembangkan kreativitasnya dalam menyusun dan menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini.

Berdasarkan hasil observasi awal yang telah kami lakukan di PAUD Widya Chandra dan juga penyebaran kuisioner terhadap guru-guru dengan menggunakan formulir *google form* dengan link: <https://forms.gle/sQ5hVAjkrxFaBXA57> ditemukan data mengenai kebutuhan mitra mengenai pembuatan alat peraga edukatif.

Permasalahan yang terjadi banyak disebabkan oleh kebiasaan guru menggunakan APE yang sudah disediakan dan kurangnya kreativitas dalam membuat dan mengembangkan APE baru. Hal ini akan berimbas pada proses pembelajaran. Pembelajaran menjadi kurang menarik dan membuat anak sulit memahami apa yang disampaikan guru. Maka untuk mengatasi permasalahan tersebut, kami menawarkan suatu program pendampingan pendidik PAUD, untuk meningkatkan kompetensi Guru-guru pada PAUD Widya Chandra dalam membuat dan menggunakan APE, yang dikemas melalui kegiatan workshop secara *online dan offline*.

2. Solusi dan Target Luaran

Berdasarkan permasalahan yang dipaparkan sebelumnya, maka solusi yang dapat diberikan adalah melalui workshop pembuatan APE, berupa kegiatan pendampingan dan simulasi. Berikut uraian solusi yang dapat diusulkan untuk dilaksanakan guna pemecahan masalah yang dihadapi mitra

- Mengidentifikasi kebutuhan mitra. Langkah ini dilakukan untuk menguraikan permasalahan yang paling mendasar, yang dialami oleh mitra. Sehingga dapat ditentukan tindak lanjut yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut.
- Menawarkan pemecahan permasalahan dengan mengadakan workshop pembuatan APE secara Luring (Luar Jaringan) dengan tetap menerapkan protokol kesehatan dan Daring (Dalam Jaringan), mengingat pelaksanaan pengabdian

- dilakukan tengah Pandemi Covid-19. Kegiatan *workshop* ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan tenaga pendidik sekolah mitra.
- Menetapkan materi pendampingan berdasarkan permasalahan yang dialami oleh mitra.
 - Menyusun materi yang telah ditetapkan kedalam *handout* dan media pembelajaran.
 - Melaksanakan *workshop* secara Luring (Luar Jaringan) dengan tetap menerapkan protokol kesehatan dan Daring (Dalam Jaringan) bagi guru-guru, dengan materi seperti yang telah dipaparkan sebelumnya.
 - Mengevaluasi dan merefleksi kegiatan pendampingan dengan menggunakan lembarkuisisioner pada *Google Form*.

Target pada pengabdian masyarakat ini yakni terjadinya peningkatan kemampuan guru dalam membuat dan menggunakan APE dalam proses pembelajaran PAUD antara sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan *workshop*.

3. Metode Pelaksanaan

Metode yang di terapkan dalam melaksanakan program pengabdian masyarakat ini yakni metode diskusi dan *workshop* secara Luring (Luar Jaringan) dengan tetap menerapkan protokol kesehatan dan Daring (Dalam Jaringan), mengingat pelaksanaan pengabdian dilakukan tengah Pandemi Covid-19. Pelaksanaan Workshop secara Daring dilakukan dengan media *Zoom Cloud meeting*. *Zoom Cloud Meeting* merupakan aplikasi *meeting online* dengan konsep *screen sharing*. Aplikasi ini memungkinkan penggunaanya bertatap muka dengan lebih dari 100 orang partisipan (Kumparan, 2020). Sehingga memungkinkan peserta workshop berdiskusi dengan baik. Arief (2002) menyatakan secara umum pengertian diskusi adalah suatu proses yang melibatkan dua individu atau lebih, berintegrasi secara verbal dan saling berhadapan, saling tukar informasi (*information sharing*), saling mempertahankan pendapat (*self maintenance*) dalam memecahkan sebuah masalah tertentu (*problem solving*). Lokakarya (*workshop*) adalah suatu acara di mana beberapa orang berkumpul untuk memecahkan masalah tertentu dan mencari solusinya. Sebuah lokakarya adalah pertemuan ilmiah yang kecil. Sekelompok orang yang memiliki perhatian yang sama berkumpul bersama di bawah kepemimpinan beberapa orang ahli untuk menggali satu atau beberapa aspek khusus suatu topik. Sub-sub kelompok dibentuk untuk tujuan mendengarkan ceramah-ceramah, melihat demonstrasi-demonstrasi, mendiskusikan berbagai aspek topik, mempelajari, mengerjakan, mempraktekkan, dan mengevaluasinya. Sebuah *workshop* biasanya terdiri dari Pimpinan *workshop*, Anggota, dan Manusia Sumber.

Evaluasi pelaksanaan program pengabdian dilakukan untuk mengetahui Tingkat keberhasilan pelaksanaan program pengabdian masyarakat. Berdasarkan hasil pelaksanaan diskusi dan *workshop* maka teknik yang digunakan untuk mengevaluasi pelaksanaan program ini melalui Kuisisioner, dengan menggunakan *google form*.

4. Hasil dan Pembahasan

Keberhasilan pelaksanaan program kemitraan masyarakat ini dapat dilihat dari aspek yang dievaluasi, meliputi a. Minat dan antusias peserta selama worksop, b. Ketercapaian tujuan program, yakni peningkatan kemampuan mitra dalam membuat APE Paud, dan c. Ketercapaian tujuan program, yakni peningkatan kemampuan mitra dalam menggunakan APE PAUD. Pada gambar 3 berikut dapat diamati, suasana saat berlangsungnya proses pelaksanaan program kemitraan masyarakat.



Gambar 2 Pelaksanaan workshop secara *online*



Gambar 3 Pelaksanaan workshop secara *offline*

Pada gambar 2 dan 3 di atas, dapat diamati kesungguhan para peserta dalam mengikuti kegiatan workshop baik secara *online* maupun *offline*. Hal ini menandakan bahwa kegiatan pelatihan ini memang menarik dan dibutuhkan oleh mitra, sehingga mereka mengikuti dengan antusias dan seksama. Untuk mengetahui keberhasilan pelaksanaan program pendampingan ini, maka diukur kemampuan mitra diukur melalui kegiatan pengisian kuesioner pada *google form*. Berikut pada tabel 1 diuraikan hasil kuesioner mengenai keberhasilan program.

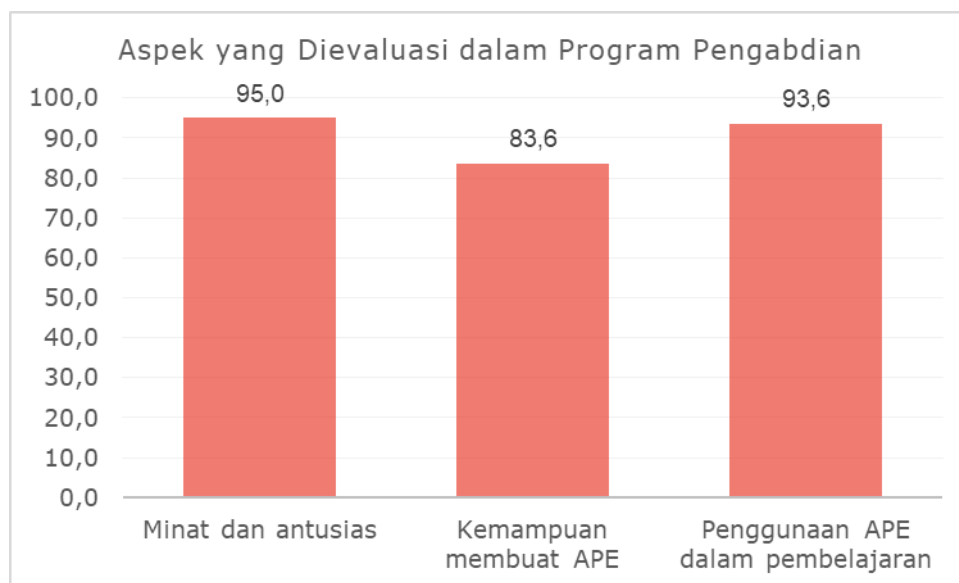
Tabel 1 Hasil Kuisioner Mengenai Ketercapaian Tujuan Program

No	Subjek	Rata-Rata per Indikator		
		I	II	III
1	a	100	95	95
2	b	100	80	95
3	c	85	75	100
4	d	100	80	95
5	e	100	90	95
6	f	85	80	85
7	g	95	85	90
Total		95,0	83,6	93,6

Keterangan :

- I. Minat dan antusias peserta selama worksop
- II. Ketercapaian tujuan program, yakni peningkatan kemampuan mitra dalam dalam membuat APE Paud
- III. Ketercapaian tujuan program, yakni peningkatan kemampuan mitra dalam menggunakan APE PAUD

Berdasarkan data pada tabel 1, dapat disusun grafik perbandingan poin ketercapaian tujuan pada gambar 4 berikut.



Gambar 4. Perbandingan nilai setiap aspek

Berdasarkan tabel 1 dan gambar 4, dapat diketahui bahwa : 1) Minat dan antusias peserta selama worksop, 2) Ketercapaian tujuan program, yakni peningkatan kemampuan mitra dalam dalam membuat APE Paud, dan 3) Manfaat yang diperoleh peserta dan lembaga sangat tinggi. Selain itu, pada lembar kuesioner, para peserta banyak yang menyampaikan kepuasannya terhadap kegiatan yang diikuti dan menghendaki kegiatan seperti ini untuk diteruskan kembali kedepannya.

5. Simpulan

Berdasarkan seluruh rangkaian pelaksanaan Program Kemitraan Masyarakat ini, maka dapat disimpulkan bahwa 1) Adanya sambutan, perhatian, kerjasama dan antusiasme dari peserta yang tinggi dalam mengikuti Program Kemitraan Masyarakat dalam kegiatan workshop baik ketika workshop secara *online* maupun *offline* 2)

Ketercapaian tujuan program, yakni peningkatan kemampuan mitra dalam melakukan membuat APE untuk anak usia dini serta 3) Peningkatan kemampuan mitra dalam menggunakan APE yang telah dibuat dalam proses pembelajaran anak usia dini.

Daftar Rujukan

- Arief, Armai, 2002, Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam, Ciputat Pers, Jakarta
- Kumparan. 2020. *Bekerja di Rumah via Zoom Cloud Meetings, Berikut Cara Penggunaannya*. Tersedia pada : <https://kumparan.com/berita-hari-ini/bekerja-di-rumah-via-zoom-cloud-meetings-berikut-cara-penggunaannya-1t32UTTa9fP>
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137. 2014. *Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146. 2014. *Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional